

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) memunculkan sebuah tantangan signifikan dalam dunia kesehatan global, dan situasinya tidak berbeda di Indonesia. Dengan peningkatan urbanisasi, perubahan gaya hidup, dan kecenderungan pola makan tidak sehat, angka prevalensi DM terus meningkat secara alarm. Faktor-faktor risiko ini telah mengubah DM menjadi epidemi global, membebani sistem kesehatan dengan masalah kesehatan kronis yang memerlukan manajemen jangka Panjang (ADA, 2020).

Peningkatan prevalensi DM, khususnya tipe 2, telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serius. Menurut data International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021, jumlah penderita DM di seluruh dunia mencapai 537 juta orang, dan proyeksi menyatakan bahwa angka ini akan meningkat tajam menjadi 783 juta orang pada tahun 2045. Fenomena ini mengindikasikan bahwa DM merupakan masalah kesehatan global yang paling cepat berkembang, dengan dampak signifikan terhadap beban penyakit di berbagai negara, termasuk Indonesia (Kartika et al., 2022)

Berdasarkan laporan *International Diabetes Federation* tahun 2021, jumlah pasien yang menderita diabetes melitus mencapai 536,6 juta jiwa dan diperkirakan akan terjadi peningkatan kasus hingga 783,2 juta jiwa pada tahun 2045 (IDF, 2023). DM tipe 2 menduduki peringkat ke-4 dalam daftar penyakit tidak menular, dan terjadi peningkatan angka kematian sebesar 3% antara tahun 2000 sampai tahun 2019 pada negara yang mempunyai penghasilan

menengah kebawah (WHO, 2023). Di Indonesia penderita DM tipe 2 sebesar 10,6 % dari total populasi jiwa antara usia 20-79 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Data laporan hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah penderita DM tipe 2 antara tahun 2013-2017 sebesar 1,6% (Kemenkes RI, 2018). Terjadi peningkatan kasus DM tipe 2 di provinsi Bali pada tahun 2020 dengan 37.736 kasus sedangkan tahun 2021 mencapai 52.251 kasus (Dinkes Bali, 2020). Prevalensi DM tipe 2 di kota Denpasar menempati urutan ke dua tertinggi sebesar 6,2% (Dinkes Bali, 2020). Jumlah kasus DM di RSUD Bali Mandara dari bulan Oktober 2023 sampai Maret 2024 sebanyak 69 kasus dengan rawat jalan dan 67 kasus pasien dengan rawat inap.

Diabetes melitus mengalami defisiensi insulin, menyebabkan glikogen meningkat, sehingga terjadi proses pemecahan gula baru (glukoneogenesis) yang menyebabkan metabolisme lemak meningkat. Defisiensi insulin menyebabkan penggunaan glukosa oleh sel menjadi menurun, sehingga kadar gula dalam plasma tinggi (hiperglikemia). Diabetes melitus adalah gangguan metabolic yang ditandai peningkatan kadar glukosa darah (Hiperglikemia) akibat kerusakan pada sekresi insulin dan kerja insulin, kadar glukosa darah setiap hari bervariasi, kadar gula darah akan meningkat setelah makan dan kembali normal dalam waktu 2 jam (L. D. Yulianti & Armiyati, 2023).

Peran perawat dalam memberikan asuhan kepada pasien diabetes sangatlah penting dan meliputi aspek-aspek yang holistik. Salah satu peran utama perawat adalah dalam pencegahan dan pengelolaan glukosa yang merupakan komplikasi umum pada pasien diabetes. Pencatalaksanaan

ketidakstabilan glukosa darah pada pasien diabetes militus dapat dilakukan dengan terapi farmakologi meliputi obat-obatan, selain dengan intervensi farmakologis, upaya perawatan pasien diabetes militus juga dapat dilakukan dengan cara non farmakologis salah satunya dengan pemberian senam kaki diabetes

Dalam panduan intervensi (PPNI, 2018), tindakan keperawatan yang dapat dilakukan sesuai standar intervensi keperawatan indonesia yaitu, latihan fisik dengan cara senam kaki dengan penderita penyakit Diabetes Mellitus (DM) yang dilakukan dengan cara sebelasz langkah dan setiap sesinya dilakukan 10 kali dalam rentang waktu 20-30 menit yang dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan keadaan pasien yang akan diberikan terapi (L. D. Yulianti & Armiyati, 2023).

Senam kaki diabetik bertujuan untuk melancarkan sirkulasi terutama daerah kaki, karena gerakan kaki yang dilakukan selama senam kaki sama halnya dengan pijat kaki yaitu memberikan tekanan dan gerakan pada kaki yang mempengaruhi hormon untuk meningkatkan sekresi endorphen yang berfungsi menurunkan sakit. Pijat kaki pada pasien DM dalam penelitian Lisnawati (2015), menunjukkan peningkatan sirkulasi darah serta sensitivitas kaki karena memberikan rangsangan pada titik saraf yang berhubungan dengan pankreas akan menjadi lebih aktif sehingga menghasilkan insulin dari titik-titik saraf yang berada ditelapak kaki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Armiyati (2023) yang menunjukan adanya penurunan rerata GDS setelah dilakukan terapi senam kaki DM. Secara keseluruhan mengalami penurunan rata-rata GDS sebesar 37,6 mg/dl. Senam

kaki DM yang dilakukan secara rutin mampu menurunkan GDS pada pasien DM tipe 2

RSUD Bali Mandara memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang optimal kepada pasien diabetes. Melalui pendekatan yang holistik dan terkoordinasi, RSUD Bali Mandara berupaya untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan teknologi terbaru dalam penanganan pasien diabetes dengan intervensi pemberian senam kaki. RSUD Bali Mandara juga memastikan tersedianya tim medis yang terlatih dan berpengalaman dalam merawat pasien diabetes, serta fasilitas dan peralatan yang memadai untuk mendukung penyediaan asuhan kesehatan yang berkualitas.

Dengan komitmen untuk memberikan asuhan yang holistik dan terbaik kepada pasien diabetes, RSUD Bali Mandara bertujuan untuk tidak hanya mengelola kondisi penyakit secara efektif, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup pasien. Melalui penanganan yang terpadu antara perawat, dokter, dan tim medis lainnya, RSUD Bali Mandara berupaya untuk memberikan layanan yang mengutamakan kebutuhan dan kesejahteraan pasien, termasuk dalam mengelola pasien DM dengan intervensi pemberian senam kaki. Dengan demikian, RSUD Bali Mandara tidak hanya menjaditempat penyembuhan, tetapi juga menjadi pusat pelayanan kesehatan yang memberikan perhatian dan perawatan yang komprehensif bagi pasien diabetes

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini adalah

“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Ketidakstabilan Glukosa Darah Dengan Intervensi Pemberian Senam Kaki Pada Pasien Yang Mengalami Diabetes Militus Tipe II di RSUD Bali Mandara?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini adalah untuk melaksanakan “Asuhan Keperawatan Ketidakstabilan Glukosa Darah Dengan Intervensi Pemberian Senam Kaki Pada Pasien Yang Mengalami Diabetes Militus Tipe II di RSUD Bali Mandara”.

2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah :

- a. Mengidentifikasi pengkajian yang tepat pada pasien diabetes militus tipe II dengan masalah keperawatan ketidakstabilan glukosa darah
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan yang tepat pasien diabetes militus tipe II dengan masalah keperawatan ketidakstabilan glukosa darah
- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan yang tepat pasien diabetes militus tipe II dengan masalah keperawatan ketidakstabilan glukosa darah
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pasien diabetes militus tipe II dengan masalah keperawatan ketidakstabilan glukosa darah
- e. Mengidentifikasi evaluasi tindakan keperawatan pasien diabetes militus tipe II dengan masalah keperawatan ketidakstabilan glukosa darah

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat praktis

Karya ilmiah ini diharapkan memberikan informasi kepada pasien dan keluarga khususnya dalam pemberian intervensi senam kaki untuk mencegah gangguan integritas kulit dan gambaran asuhan keperawatan yang diberikan pasien diabetes militus tipe II dengan masalah keperawatan ketidakstabilan glukosa darah

2. Manfaat teoritis

- a. Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang dapat digunakan untuk melaksanakan penerapan asuhan keperawatan pasien diabetes militus tipe II dengan masalah keperawatan ketidakstabilan glukosa darah. Penulisan karya ilmiah ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penyusunan prosedur untuk merawat pasien diabetes militus dengan senam kaki diabetes
- b. Karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi profesi kesehatan, khususnya perawat sehingga dapat meningkatkan pemberian intervensi khususnya senam kaki dalam hal ini pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien diabetes militus